

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis

Faidia Dewantara Hasibuan¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}Universitas Islam Riau

¹faidiadewantarahs@student.uir.ac.id

Abstrak

Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (program pembelajaran) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan belajar dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga merupakan alternatif terbaik untuk memperoleh informasi sebagai model belajar siswa. Melihat kenyataan bahwa tidak semua siswa gemar membaca, menjadi tantangan bagi guru untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda sehari-hari siswa. Membaca akan menjadi menarik apabila siswa memahami hakikat membaca, manfaatnya dan metode pengajaran membaca yang sesuai digunakan oleh guru. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari berbagai teknik yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan yang muncul sehingga nantinya dapat ditemukan solusi berupa strategi guru untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV SD. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, menampilkan data atau menyajikan data dan menarik kesimpulan kemudian dioperasikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi belum dipahami dengan baik oleh guru, sekolah tidak melakukan kegiatan literasi, terdapat kurangnya bahan bacaan dan keterlibatan orang tua. Kehadiran sekolah dalam kegiatan literasi tidak memberikan dampak buruk bagi siswa karena guru terus mengupayakan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Menumbuhkan Minat Baca, Minat Membaca Siswa SD

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti, 2022).

Menurut Muhibbin Syah (dalam Sebayang, 2019), "Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran".

Namun saat ini dunia pendidikan tengah 'berperang' dengan gencarnya arus teknologi yang mana menghasilkan produk gadget atau dikenal dengan smartphone jauh sebelum terjadinya pandemi Covid-19, memang telah mensubstitusi kegemaran anak dalam membaca. Minat baca buku sangat menurun, tergantikan dengan kesibukan bermain game, dan kondisi ini diperparah oleh sistem pembelajaran daring selama pandemi (Warsidah, et al., 2022).

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis yang menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara. Terutama dalam kegiatan literasi yang mana juga menjadi pondasi pendidikan. Namun faktanya saat ini, kegiatan literasi masih tampak kurang diminati oleh para peserta didik.

Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Budaya membaca di Negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini baik disekolah dasar, menengah, maupun atas. Serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Siregar (dalam Zelpamailiani, 2020) Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk kesuksesan. Minat baca tersebut dapat di asahakan mulai dari sekolah dasar.

Sebagaimana Artana (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (learning program) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar siswa. Melihat kenyataan bahwa tidak semua siswa gemar membaca, menjadikan suatu tantangan bagi guru untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda siswa sehari-hari. Membaca akan menjadi menarik apabila siswa memahami hakikat membaca, manfaatnya serta metode yang tepat dalam pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru (Senova, 2017).

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Membaca juga dapat dijadikan sebuah hiburan bagi siswa, salah satunya membaca novel, dongeng, dan cerpen. Selain itu, membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menterjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang

di atas kertas atau bahan lainnya. Jadi, membaca merupakan proses ingatan, penilaian, pemikiran, pengkhayalan, pengorganisasian, pemikiran dan pemecahan masalah.

Membaca adalah proses atau tindakan kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan proses mental yang digunakan untuk memahami isi bahan yang dibaca. Membaca dengan demikian lebih dari sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana; juga merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan simbol-simbol atau tandatanda tertulis yang bermakna sehingga pesan penulis dapat dipahami. Penerimaan Pembaca Membaca dengan demikian dapat memberikan sumbangan pengetahuan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Membaca adalah proses kompleks yang mencakup tidak hanya melafalkan kata-kata tertulis, tetapi juga aktivitas visual, mental, psikolinguistik, dan metakognitif (Yusti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 dengan Ibu Susi Marsini, S.Pd, mengatakan bahwasannya kendala-kendala yang dihadapi ketika melaksanakan gerakan literasi ini datang dari individu siswa itu sendiri yang kurang tertarik dengan kegiatan membaca apalagi untuk belajar yang ada soal-soal cerita, sehingga ada beberapa siswa yang merasa acuh dalam belajar. Siswa cenderung tidak menyukai kegiatan membaca, jika ada program literasi yang dibuat oleh guru, masih terdapat beberapa siswa yang terkesan tidak peduli. Rendahnya keterampilan literasi yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu, penyebab gagal nya literasi ini adalah siswa tidak memahami konsep dari pembelajaran yang sedang dipelajari. Mayoritas siswa yang peneliti temui sudah mampu membaca, akan tetapi belum sampai pada tahap memahami dengan benar apa yang mereka baca. Selanjutnya, guru menyatakan permasalahan lain yakni masih terdapatnya siswa yang kesulitan memahami buku atau soal-soal. Siswa juga tampak selalu malas dan kehilangan minat jika ada soal cerita, dengan kata lain siswa malas untuk membaca apalagi untuk memahami soal dan maksud dari materi pembelajaran. Kesulitan memahami soal merupakan salah satu indikator bahwa pemahaman membaca siswa masih kurang.

Siswa menjadi kehilangan minatnya dalam membaca juga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti misalnya lingkungan sekolah kurang mendukung atau kurang memfasilitasi, sekolah kurang memiliki program yang berkaitan dengan kegiatan membaca, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku atau bahan bacaan, keluarga yang kurang mendukung lalu pengaruh menonton televisi serta kecanduan menggunakan gadget atau handphone. Oleh karena itu lah siswa pun menjadi kurang berminat dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan permasalahan ini, seharusnya guru dapat memberikan solusi seperti misalnya membiasakan siswa untuk membaca buku dikelas, memberikan fasilitas berupa buku-buku dikelas atau mengkoordinasikan siswa untuk sering ke perpustakaan sekolah untuk melakukan kegiatan membaca dan sering melakukan latihan mengerjakan soal-soal yang dapat melatih kemampuan akademik siswa terutama minat baca.

Penanaman dan penumbuhan minat baca siswa dapat dilakukan dalam bentuk menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam mengembangkan haknya. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia (2020) bahwa kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa dan lebih menyukai kegiatan tersebut

tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi nyatanya juga memberikan dampak negatif terhadap budaya bangsa. Salah satu contohnya ialah lunturnya permainan tradisional karena anak-anak saat ini lebih sering bermain games di gadget daripada bermain permainan tradisional bersama temantemannya. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan perilaku anak sebelum ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, yang mana dulunya anak lebih senang bermain bersama teman-temannya. Selain itu, ketrampilan sosial pada anak zaman dahulu juga sangat tinggi yang mana mereka tidak bersikap individualis. Sedangkan anak-anak saat ini seringkali bersikap individualis karena mereka sudah fokus pada gadget masing-masing.

Rohim (2020) Hasil survey di permulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (International Education Achievement) memperlihatkan bahwa anak – anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika (Rohman, 2017). Sehingga tidak heran jika indek kuitas sumber daya manusia Indonesia masih di bawah dibandingkan dengan negara tetangga linnya seperti Malaysia, Singapura, atau Thailand.

Selanjutnya berikut data yang dipaparkan oleh Ati (2020) pada penelitian nya bahwa rendahnya literasi di Indonesia disebabkan oleh masyarakat yang kurang sadar akan manfaatnya. Lebih dari itu, beberapa orang bahkan masih belum mengerti makna literasi. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Keduanya belum menjadi budaya di negara kita. Padahal, perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya. Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 6 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001%—artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Hasil survei tersebut cukup memprihatinkan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mencoba berkontribusi dalam memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian mengenai permasalahan literasi yang ada di SDN 10 Kecamatan Kandis serta penggunaan media permainan tradisional sebagai upaya kreatif peningkatan kemampuan membaca siswa yang digunakan oleh salah satu guru. Peneliti mengambil penelitian di SDN 10 Kecamatan Kandis karena dirasa kegiatan pembelajaran masih belum berjalan dengan optimal, kemampuan membaca siswa yang masih terbilang kurang, kemampuan siswa dalam membaca pun juga ada yang masih belum maksimal, dan dikarenakan permasalahan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan cara yang belum terlalu kreatif dan terkesan monoton sehingga tidak adanya amunisi untuk membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi. Penelitian ini dilakukan dikelas IV karena permasalahan-permasalahan yang muncul ada pada kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga sejalan dengan peneltian terdahulu yang dilakukan oleh Mardia Senovs pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Temuan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti seperti terlihat dari 32 anak terdapat 16 anak yang tidak membaca saat disuruh membaca oleh gurunya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca pada siswa tersebut seperti kurangnya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut, karena ketika ditanya apa isi dari buku tersebut anak tidak dapat menjelaskannya. Tidak adanya daya tarik dari bahan bacaan, hal tersebut terlihat dari

ketika anak diberikan beberapa buku anak tidak mau membacanya. Anak tidak mau pergi ke perpustakaan untuk mencari ilmu pengetahuan. Strategi yang diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan waktu yang banyak untuk membaca buku, membiasakan anak untuk selalu ke perpustakaan, mencari tahu penyebab anak tidak mau membaca dan memberikan motivasi pada anak saat belajar.

Metode

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya pada siswa kelas IV SDN 10 Kecamatan Kandis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Jadi, dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SD Negeri 10 Kecamatan Kandis. Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, menurut Sugiyono (2012) prosedur pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling penting. Dalam penelitian ini, tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Indikator Observasi Penelitian

No.	Aspek	Indikator
1.	Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa	1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan 2) Mengupayakan lingkungan social dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat
2.	Faktor Penghambat	1) Strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi tidak dipahami oleh guru 2) Sekolah tidak menerapkan kegiatan literasi 3) Bahan bacaan yang tidak mencukupi 4) Kurangnya keterlibatan orang tua dengan sekolah dalam kegiatan literasi

Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Maret 2023 hingga bulan Februari 2024 yang berlokasi di SD Negeri 10 Kecamatan Kandis yang beralamat di Kecamatan Kandis, Provinsi Riau. Data primer yang didapatkan oleh peneliti adalah dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru yang ada di SDN 10 Kecamatan Kandis. Dimana guru tersebut mengetahui permasalahan yang terjadi yakni siswa kehilangan minatnya dalam membaca.

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data sekunder ini adalah sebagai penguat data agar lebih akurat lagi. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru melalui wawancara dan sumber-sumber teoritis yang peneliti dapatkan dari informasi literatur.

Semua data didalam penelitian ini peneliti peroleh dari berbagai teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Peroleh data tersebut disebut dengan Triangulasi. Didalam penelitian yang bersifat kualitatif terdapat 3 cara Triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Maka dalam penelitian ini dilakukanlah 3 teknik triangulasi tersebut. Tahap pertama dilakukannya wawancara atau observasi awal pada guru kelas untuk menemukan permasalahan. Dilanjutkan dengan observasi yang dengan waktu yang sudah dipilih dan dengan sumber yang sudah ditentukan yakni dengan kepala sekolah, guru dan juga siswa. Penelitian ini juga melakukan observasi pada pembelajaran dengan menggunakan lembar-lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya dan juga dokumentasi.

Dan karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukanlah analisis data pertama yang dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara sewaktu dan terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini meliputi : Reduksi data, Display Data atau penyajian data dan Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Hasil

Hasil temuan mengungkapkan dua aspek penelitian yakni yang pertama strategi guru dalam meningkatkan minat baca dan faktor penghambat nya yang meliputi berbagai indikator, akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa

No.	Aspek	Indikator	Keterlaksanaan	
			YA	TIDAK
1	Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa	1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan 2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat	✓ ✓ ✓	

Tabel diatas menjelaskan bahwa guru sudah mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan, seperti misalnya menyediakan pojok baca dengan berbagai fasilitas membaca bagi siswa. Hal ini terlihat pada dokumentasi peneliti pada saat observasi dilaksanakan, dikelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis sudah mendukung kondisi fisik yang ramah bacaan dengan menyediakan pojok baca bagi siswa.

Selain itu, sekolah juga memfasilitasi kegiatan baca dan belajar siswa dengan menyediakan perpustakaan yang sedemikian mungkin dipenuhi fasilitasnya agar tujuan dari program literasi dapat terlaksana dengan optimal. Kondisi lingkungan fisik yang ramah membaca ini juga ditunjang oleh fasilitas lain yang disediakan sekolah misalnya dengan berbagai papan-papan atau baliho tentang 'menganalakan' kegiatan membaca pada siswa.

Siswa selalu merasakan literasi membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Guru selalu berusaha untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan waktu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan maksud agar siswa tidak lagi mengalami hinaan karena tidak bisa membaca. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa diluar jam pembelajaran yaitu menyediakan buku yang menarik minat baca siswa, di luar jam pembelajaran guru selalu berharap agar siswa tetap belajar lagi tetapi ketidaktarikan siswa

untuk membeli buku agar di baca diluar sekolah menjadi kendala siswa lebih memilih membaca di perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku bacaan. Dan menyediakan waktu membaca bagi siswa baik di jam jam istirahat sangat penting akan dapat terus mengasa kemampuan siswa dalam membaca.

Lalu hasil temuan yang kedua adalah mengungkapkan apa-apa saja faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menumbuhkan minat membacanya yang meliputi berbagai indikator, akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat baca siswa

No.	Aspek	Indikator
1.	Faktor Penghambat	1) Strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi tidak dipahami dengan baik oleh guru 2) Sekolah tidak menerapkan kegiatan literasi 3) Bahan bacaan yang tidak mencukupi 4) Kurangnya keterlibatan orang tua dengan sekolah dalam kegiatan literasi

Pada saat observasi berlangsung peneliti dapat menemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Seperti misalnya masih terdapat beberapa guru yang belum terlalu memiliki strategi yang kuat dan pendekatan yang bisa digunakan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca pada siswa. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas guru dalam meemukan inovasi-inovasi baru dalam menemukan sebuah strategi.

Kedua, sekolah sebenarnya sudah menerapkan kegiatan literasi bagi siswa dengan ditunjang oleh fasilitas yang diberikan seperti misalnya perpustakaan dan pojok-pojok bacaan yang dibuat didalam kelas, namun tetap saja kegiatan membaca masih jarang dilakukan oleh siswa kecuali kalau memang para siswa mendapat tugas dari guru nya untuk belajar dan membaca di perpustakaan. Untuk kegiatan intens yang menerapkan kegiatan membaca terbilang masih cukup kurang disekolah. Diperpustakaan pun sudah banyak buku yang disediakan, namun mungkin masih belum terlalu memadai dalam artian belum terlalu banyak keterbaharuan buku-buku yang disediakan, sehingga siswa kadang membaca buku yang sama berulang kali.

Faktor lain yang menjadi penghambat juga datang dari perhatian orang tua yang terbilang kurang, ketika anak sudah berada dirumah maka anak jarang dibiasakan untuk membaca buku atau mengulang-ulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari ketika disekolah.

Pembahasan

Untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami siswa, guru perlu memiliki keterampilan tertentu. Dalam hal itu, pendidikan perlu adanya perbaikan terus menerus sebagai keharusan yang dilakukan untuk mneingkatkan kualitas pendidikan nasional (F. Ardlilla, 2023).

Guru selalu mencoba strategi yang berbeda yang mungkin digunakan di kelas untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Dalam pendekatan ini, guru sudah mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan, seperti misalnya menyediakan pojok baca dengan berbagai fasilitas membaca bagi siswa. Guru selalu melakukan cara yang terbaik agar siswa tidak merasa bosan di dalam ruangan dan selalu ada perubahan bagi siswa. instruktur memberikan tugas membaca kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagian siswa kurang minat dalam hal membaca karena ketidak tertarikannya Ketika diberikan tugas membaca kepada guru.

Sebagaimana membaca memiliki posisi paling penting dalam kehidupan manusia terutama pada anak-anak, Membaca memiliki fungsi kritis yang sangat penting dalam keberadaan manusia karena melalui pembelajaran dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat membaca adalah mereka mendapatkan pengetahuan, informasi, kesenangan atau hiburan. Selain itu dengan kita terus membaca kita akan berkembang lagi. Manusia dalam realitas memeriksaperlu memahami, mendapatkan atau mendapatkan ide, pemikiran, atau pesan itu keinginan peneliti untuk membawa melalui bahan bacaan. Membaca adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan guru di sekolah dan juga orang tua dirumah (Piliandini, 2022).

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa minat baca siswa masih sangat kurang dengan adanya literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Ada siswa ada sebagian siswa yang masih kurang suka dengan kegiatan membaca tersebut, guru selalu berupaya untuk menunjukkan jiwa membaca kepada siswa agar dapat meningkatkan minat baca siswa. Agar pembaca dapat memahami masalah yang ditonjolkan dalam bacaan, minat merupakan sugesti untuk memahami setiap kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan.

Rangsangan atau keinginan untuk mencapai sesuatu (membaca) ditimbulkan oleh minat. Seorang anak dengan keinginan yang kuat akan termotivasi untuk membaca untuk memenuhi keinginan tersebut, dan mereka akan terus bekerja untuk menjadikan membaca sebagai prioritas dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan rasa ingin tahu, perhatian, rasa ketertarikan instruktur terhadap sesuatu (interest), yang kemungkinan besar dapat merangsang atau membangkitkan keinginan (*desire*), keinginan yang membara untuk membaca lebih banyak untuk memuaskan hasrat.

Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan bahwa literasi membaca diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Nang Suarni, Taufina, 2020). Karena dengan membaca dapat memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu yang ingin dipelajarinya. Keterampilan membaca ialah keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Siswa harus mempunyai kemampuan membaca agar dapat memahami dalam pembelajaran tanpa adanya kemampuan siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus menerapkan strategi dalam membaca. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam kemampuan membaca. Ketika pembelajaran sikap siswa tersebut harus jeli dalam membaca keadaan. Seorang siswa tidak hanya membatasi diri dan mengingat keterangan yang ada, tetapi juga menilai bahan yang dibacanya (Yulia Nurul Mahruzah & Sutrisno, 2022). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Meliza et al., 2016) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan literasi membaca. Dengan ada literasi membaca siswa akan meningkat kemampuan membacanya.

Kendala yang ditemukan yaitu kurang tertariknya siswa membaca di luar jam pembelajaran guru selalu berupa semaksimal mungkin agar siswa minat, ada dua indikator guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu beli buku yang menarik minat baca siswa dan menyediakan waktu membaca. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa sudah sangat baik karena guru sudah melakukan berbagai macam upaya agar siswa dapat tertarik membaca, peran guru juga yang selalu mengarahkan siswa agar tetap membaca, dari pembelajaran tiap harinya terlihat peningkatan antusias siswa dalam kegiatan membaca.

Kesimpulan

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian

atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang.

Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca siswa seperti misalnya strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi tidak dipahami dengan baik oleh guru, sekolah tidak menerapkan kegiatan literasi, bahan bacaan yang tidak mencukupi serta kurangnya keterlibatan orang tua dengan sekolah dalam kegiatan literasi, tidak terlalu memberikan dampak buruk bagi siswa dikarenakan guru tetap mengupayakan strategi-trategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Yakni dengan memberikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta control terhadap dirinya sendiri, mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Selain itu, guru juga selalu mengubah suasana belajar, menawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, memberikan apresiasi dan hadiah, memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, mendorong mereka untuk merefleksikan diri, selalu memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat, mengenal karakter peserta didik, mengetahui minat peserta didik, membantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, selalu berusaha untuk memahami kecemasan peserta didik, memberikan respon atau feedback dan bantu menemukan solusi, selalu berusaha menjadikan kelas menjadi menyenangkan.

References

- Aprilia, Rohima. dkk. (2020). Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2 No.4. Hal 54.
- Artana, I Ketut. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *ACARYA PUSTAKA*. Vol 2 No.1.
- Ati, Aster Pujaning dan Sigit Widiyanto. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Jurnal IJCCS*. Hal 106.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.
- F. Ardlilla, I. R. Sulistiani, M Afiffulloh. (2023). Strategi Guru Dalam membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No. 5. hal 8886–8896.
- Pristiwanti, Desi. dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4 No.6.

- Rohim, Dhina Cahya dan Septina Rahmawati. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6 No. 3.
- Sebayang, Sofia dan Tiur Rajagukguk. (2019-2020). Pengaruh Pendidikan. Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. Vol 2 No. 2.
- Senova, Mardia. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Skripsi.
- Warsidah. dkk. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *Lambung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7 No.4. Hal 663-669.
- Yusti, Wa. dkk. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 115 Buton. *PROSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1 No.1.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*.